

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kapal adalah alat atau tempat paling aman untuk berlindung selama pelayaran di laut, oleh karenanya pelaut wajib senantiasa mempertahankan untuk tetap tinggal di atas kapal dalam keadaan darurat yang bagaimanapun parahnyanya, namun demikian batas waktu tertentu kapal tidak dapat lagi dipertahankan sebagai tempat berlindung dan tidak dapat lagi sebagai tempat tinggal, contohnya banyak kecelakaan kapal yang pernah terjadi di Indonesia salah satunya adalah kecelakaan KM Samudra Makmur Jaya (17 Mei 2010), KM Samudra Makmur Jaya bertolak dari Pelabuhan Cirebon ke Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya pada 9 Mei 2010 dengan diawaki 17 orang. Setelah sempat singgah di Dermaga Nilam, perjalanan langsung menuju ke Tanjung Perak. Pada 17 Mei 2010, saat mendekati ke Tanjung Perak. Kapal mengalami kebocoran pada bagian kamar-kamar mesin ketika sampai di Gapura Surya Dermaga Tanjung Perak. Air masuk menggenangi kamar mesin dan mesin induk mati. Pada pukul 17.15 WIB, kapal tenggelam miring kanan. Lokasi tenggelamnya kapal ini berada pada jalur lalu lintas kapal penyeberangan Ujung–Kamal (Madura). Akibat dari kecelakaan ini, 2 awak kapal meninggal dunia dan seluruh muatan yang dibawa tidak dapat diselamatkan. Satu-satunya yang dapat dilakukan untuk menyelamatkan jiwa dilaut agar dapat bertahan hidup bila terjadi musibah adalah dengan cara meninggalkan kapal (abandon ship).

Yang dimaksud dengan keadaan darurat adalah kerusakan atau gangguan alam. Sehingga semua orang harus meninggalkan kapal dengan menggunakan alat-alat penolong yang terdapat kapal, secara langsung maupun harus terjun suatu keadaan dimana kapal mengalami musibah, ke laut dan naik ke alat penolong sampai dengan mendapatkan pertolongan dari tim *Search And Rescue* (SAR). Keadaan darurat di kapal dapat disebabkan oleh :

1. Kapal terbakar dan ledakan.
2. Kapal mengalami tubrukan dengan kapal lain.
3. Kapal kandas
4. Kapal terjadi kebocoran besar pada lambung bawah kapal.
5. Kemungkinan kapal terbalik, baik yang disebabkan oleh stabilitas kapal maupun cuaca buruk.

Teknik penyelamatan diri sendiri maupun orang lain dalam keadaan darurat merupakan suatu pengetahuan praktis yang harus diketahui dan harus dikuasai oleh seluruh crew kapal. Di dalam proses penyelamatan dan penanggulangan keadaan darurat awak kapal harus tahu dan paham benar akan cara mempergunakan alat-alat keselamatan seperti sekoci dan lainnya. Yang ada di kapal dan berperan aktif sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing awak kapal berdasarkan sijil darurat (muster list), semua tindakan tersebut dimaksudkan agar awak kapal yang kapalnya dalam keadaan bahaya dapat menolong dirinya sendiri maupun orang lain ataupun dapat menyelamatkan kapal dan isinya secara cepat dan tepat, namun pada kenyataannya banyak awak kapal yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana cara menyelamatkan diri dilaut, sehingga pada saat keadaan bahaya/darurat dikapal, para awak kapal tidak menggunakan semua peralatan keselamatan dikarenakan pada saat diadakan latihan keselamatan jiwa dilaut, para awak kapal tidak melaksanakan dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran yang tinggi atau latihan dilakukannya hanya formalitas saja diatas kertas, tidak dilakukan secara sebenarnya dilapangan. Pada saat kejadian sesungguhnya, kurang disiplin dan kurang kesiapan awak kapal dalam menghadapi keadaan darurat akan menimbulkan resiko yang sangat fatal.

Dengan kenyataan ini penulis terdorong untuk membahas bagaimana meningkatkan efektifitas dalam melaksanakan latihan keadaan darurat di atas kapal, dengan tujuan agar para awak kapal terbiasa dan tanggap dalam menghadapi dan menanggulangi keadaan darurat yang terjadi di atas kapal. Pelaksanaan latihan tersebut dapat berguna saat terjadinya sebenarnya sehingga jiwa dari awak kapal, penumpang dan lingkungan disekitarnya dapat diselamatkan

dan menumbuhkan kesadaran awak kapal tentang pentingnya latihan keselamatan dan latihan kebakaran di kapal. Dari berbagai fenomena di atas, mendorong penulis untuk memilih judul Karya Tulis Ilmiah :“PENERAPAN PELATIHAN PENGGUNAAN SEKOCI PENOLONG UNTUK MENINGKATKAN KESELAMATAN DALAM KEADAAN DARURAT DI KMP. SIGINJAI

## 1.2 Rumusan Masalah

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis akan merumuskan masalah dalam beberapa hal berikut ini :

1. Bagaimana latihan penggunaan sekoci sesuai dengan ketentuan *Safety of Life at Sea* (SOLAS) 1974 amandemen 2010 *chapter* II-2 dan III pada keadaan darurat ?
2. Bagaimana cara perawatan sekoci penolong sesuai dengan *Life Saving Appliance* (LSA) ?
3. Bagaimana cara perwira membuat penumpang menyadari pentingnya keselamatan jiwa di laut ?

## 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

### 1. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan Karya Tulis ini adalah memberikan arah dan pedoman dalam melaksanakan Praktek Darat serta melihat teori yang telah di dapat di perkuliahan maupun studi kepustakaan. Sehingga penulis mempunyai beberapa tujuan :

- a. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan latihan penggunaan sekoci sudah sesuai dengan ketentuan *Safety Of Life at Sea* (SOLAS) 1974 amandemen 2010 *chapter* II-2 dan III.
- b. Untuk mengetahui bagaimana cara perawatan sekoci penolong sesuai dengan *Life Saving Appliance* (LSA).
- c. Untuk mempelajari cara-cara dalam menyampaikan informasi keselamatan jiwa kepada para penumpang dan crew serta meningkatkan kesadaran bahwa betapa pentingnya keselamatan jiwa manusia di atas kapal.

## 2. Kegunaan Penulisan

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penulisan ini beberapa kegunaan yang diperoleh beberapa pihak yaitu:

### a. Akademis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenal masalah-masalah yang berkaitan dengan kecelakaan di atas kapal agar dapat melakukan penanganan yang tepat untuk memberikan suatu pemikiran kepada pembaca akan pentingnya teknik yang tepat pada saat ada kecelakaan dalam dunia kelautan.

### b. Perusahaan

Menjadi acuan bagi instansi pentingnya alat keselamatan dan harus lebih meningkatkan kualitas perawatan dengan selalu menyediakan fasilitas perawatan yang lebih baik dan mengadakan inspeksi terhadap alat-alat keselamatan.

### c. Kapal

Mengingat pentingnya perawatan alat keselamatan diatas kapal, menjaga dan mengelola secara terus menerus dalam kondisi baik dan siap pakai dalam keadaan darurat.

## 1.4 Sistematikan Penulisan

Untuk memudahkan para pembaca dalam mengerti penyajian karya tulis ilmiah maka penulis menyusun dan mengurangi beberapa penjelasan singkat tentang materi pokok karya tulis ilmiah ini, dengan maksud supaya mudah dimengerti. Adapun penyusunan dan sistematika penulisan adalah sebagai berikut

### BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang informasi umum yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan dan sistematika penulisan.

## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan di jelaskan istilah istilah dan teori-teori yang berhubungan dengan pembahasan karya tulis ini dan bersumber dari refensi buku-buku atau observasi selama penulis melaksanakan praktek kerja darat.

## BAB 3 GAMBARAN UMUM OBJEK RISET

Bab ini menjelaskan tentang sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi cabang perusahaan.

## BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Membahas tentang latihan-latihan penggunaan sekoci, tata cara melaksanakan latihan pengoperasian sekoci di atas kapal, tugas masing-masing *crew* dalam menurunkan atau pengoperasian sekoci, menambah pengetahuan dan keterampilan awak kapal dalam pengoperasian sekoci, cara perawatan sekoci penolong sesuai dengan *Life Saving Appliance (LSA)*, bagaimana cara perwira membuat penumpang menyadari pentingnya keselamatan jiwa di laut.

## BAB 5 PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang di analisa dari pembahasan masalah yang terjadi pada BAB 4

### Daftar Pustaka

Daftar pustaka adalah literatur yang merupakan pedoman penulisan dalam menulis karya tulis. Daftar pustaka tersusun di akhir sebuah karya tulis yang berisi nama penulis, judul tulisan, penerbit, identitas dan tahun terbit sebagai sumber atau rujukan seorang penulis.

### Lampiran-lampiran

Lampiran berisi keterangan tambahan yang berkaitan dengan isi karya ilmiah seperti dokumen khusus, instrument/kuisioner/alat pengumpul data, ringkasan hasil pengolahan data, tabel, peta atau gambar. Keterangan tambahan ini dimaksud agar pembaca mendapat gambaran lebih menyeluruh akan proses dari penyusun karya ilmiah.